

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat seutuhnya. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 menyebutkan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Mengingat pendidikan merupakan hal yang mutlak dan penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, lebih-lebih masyarakat pesisir pantai, maka pendidikan di pesisir perlu dilakukan secara intensif dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka. Jika ingin dikaitkan

---

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia, 2016, hal 5

dengan konteks sosial masyarakat, sesungguhnya pendidikan dapat menjadi jalan keluar untuk menurunkan angka kemiskinan. Anak yang pintar menjadi aset masa depan yang dapat menaikkan taraf hidup keluarga. Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial adalah rangka meningkatkan kemampuan peserta didik yang analisis kritis berperan untuk menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara berpikir manusia.

Wilayah pesisir atau daerah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut<sup>3</sup>. Daerah Pantai atau pesisir menjadi salah satu lingkungan hidup yang memiliki sumber daya alam yang besar dan penting bagi kehidupan masyarakat khususnya yaitu masyarakat di daerah pesisir. Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris karena perbedaan karakteristik sumber daya yang dihadapi<sup>4</sup>. Sehingga banyaknya potensi alam dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan melakukan aktifitas yang berhubungan dengan memproduksi, mengolah, dan menjual berbagai hasil laut untuk dijadikan sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat pesisir maupun masyarakat yang hidup jauh dari pesisir.

Melihat kondisi masyarakat pesisir tersebut, diharapkan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat menjadikan masyarakat mandiri, maju dan mampu bersaing guna kesejahteraan bangsa dan negara.

---

<sup>3</sup> Lisa Meidiyanti, dkk. *Karakteristik Pemukiman Masyarakat pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Volume 6 Nomer 1, 2019 , hlm 127

<sup>4</sup> Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia Cet 1, 2015, hlm 7

Tetapi saat ini masyarakat pesisir malah dikenal sebagai masyarakat yang tertinggal dan terbelakang dari segi pendidikan seperti halnya masyarakat pesisir pantai Popoh Tulungagung. Cara pandang dan anggapan masyarakat pesisir masih sangat rendah terhadap pentingnya pendidikan formal bagi masa depan dan kehidupan mereka yang lebih baik. Pada dasarnya anak nelayan sebenarnya berasal dari keluarga yang ekonominya mampu layaknya orang-orang yang mampu. Dengan hal itu, mereka bisa mendapatkan hasil dari pekerjaan orangtua mereka yang berprofesi sebagai nelayan. Dari hasil pekerjaan itu mereka bisa dengan mudah menghasilkan uang untuk menghidupi kehidupan mereka. Akan tetapi, nyatanya mereka tidak dapat menghidupi diri mereka dibidang pendidikan. Faktanya, pendidikan bagi mereka tidak menjadi prioritas dan menganggapnya tidak penting. Mereka seolah-olah mengesampingkan pendidikan dengan alasan tanpa sekolah mereka bisa mencari uang dengan pekerjaan mayoritas mereka sebagai nelayan<sup>5</sup>. Fenomena dari masyarakat pesisir sejak kecil sudah terbiasa ikut bekerja ayahnya sebagai nelayan untuk membantu ekonomi keluarga. Disisi lain, banyak masyarakat pesisir yang belum merencanakan secara matang dalam hal pendidikan, karena pendidikan masih belum menjadi suatu kebutuhan penting bagi keluarga masyarakat pesisir.

Pendidikan formal diperlukan oleh masyarakat pesisir untuk meningkatkan daya kompetisi tenaga kerja. Selain itu, sumber daya manusia yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui pendidikan non-formal,

---

<sup>5</sup> Agung Suharyanto, dkk. *Persepsi Masyarakat Nelayan Mengenai Pendidikan di Desa Paluh Kurau, Hamparan Perak, Deli Serdang*. Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Volume 3 Nomer 1, 2017, hlm 12

pendidikan non-formal seorang individu diperoleh dari keluarga. Peran orangtua tidak cukup hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, tetapi juga memiliki andil yang cukup besar dalam terbentuknya suatu kepribadian individu menuju kedewasaan, sehingga peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak. Terciptanya kualitas manusia dibidang kelautan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dibidang ekonomi, sosial, budaya berarti juga otomatis akan meningkatkan status sosial setiap warga masyarakat, dengan terjadinya status sosial maka akan memberikan peranan pada masyarakat pesisir untuk membangun kawasan pembangunan yang maju sehingga menjadikan paradigma yang baru bahwa masyarakat pesisir penggerak kemajuan bangsa dan negara.

Berdasarkan latar belakang di atas dan keinginan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat pesisir pantai Popoh Tulungagung terhadap pentingnya pendidikan formal dalam meningkatkan status sosial di masyarakat maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Popoh Tulungagung Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal Sebagai Salah Satu Cara Meningkatkan Status Sosial di Masyarakat”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perkembangan Pendidikan formal di masyarakat pesisir pantai Popoh Tulungagung?

2. Bagaimana persepsi masyarakat pesisir pantai Popoh Tulungagung terhadap pentingnya pendidikan formal dalam meningkatkan status sosial di masyarakat?
3. Bagaimana keberhasilan lembaga Pendidikan formal dalam meningkatkan status sosial masyarakat pesisir pantai Popoh Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan Pendidikan formal di masyarakat pesisir pantai Popoh Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat pesisir pantai Popoh Tulungagung terhadap pentingnya pendidikan formal dalam meningkatkan status sosial di masyarakat.
3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan lembaga Pendidikan formal dalam meningkatkan status sosial masyarakat pesisir pantai Popoh Tulungagung.

### **D. Kegunaan penelitian**

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan sosial bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung

Dinas Pendidikan diharapkan dapat melakukan pemerataan Pendidikan terutama bagi masyarakat pesisir pantai serta melakukan penyuluhan tentang pentingnya Pendidikan formal pada masyarakat pesisir guna meningkatkan status sosial masyarakat pesisir.

### b. Bagi Pemerintah Desa Besole

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah desa maupun kecamatan untuk terus meningkatkan Pendidikan formal dengan bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan formal guna meningkatkan status sosial masyarakat di wilayahnya.

### c. Bagi Masyarakat Pesisir Pantai

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya mengenai pentingnya pendidikan formal sebagai salah satu cara meningkatkan status sosial di masyarakat dilihat dari berbagai sudut pandang.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal sebagai salah satu

cara meningkatkan status sosial di masyarakat dilihat dari berbagai sudut pandang.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman kiranya diperlukan pembahasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam judul skripsi ini, yaitu :

### 1. Konseptual

#### a. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut dengan proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti sampai situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>6</sup>

#### b. Masyarakat Pesisir Pantai

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem, tradisi, konvensi dan hukum tertentu yang setara, serta mengarah pada kehidupan kolektif.<sup>7</sup> Masyarakat pesisir dimaksudkan adalah masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada

---

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset. 2004, hlm 88

<sup>7</sup> Sulfan, Akilah Mahmud, *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahari*, Jurnal Aqidah-Ta Vol.IV No.2, 2018, hlm 273

pemafaatan sumberdaya laut dan pesisir melalui kegiatan penangkapan dan budidaya.<sup>8</sup>

c. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan Negara. Pendidikan merupakan satu asset yang dihargai dalam masyarakat modern, biasanya dinili aspek tinggi. Pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar pola-pola kelakuan manusia sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat<sup>9</sup>.

d. Status Sosial

Status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.<sup>10</sup>

## 2. Operasional

---

<sup>8</sup> Derta Rahmanto, dan Endang Purwaningsih, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pulau UntungJawa dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum dan Kemandirian Nelayan*, Adil : Jurnal Hukum, Vol 7 No. 1, hlm 113

<sup>9</sup> Binti Maunah, *Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan*, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No 1. Juni 2015, hlm 21-22

<sup>10</sup> Wijianto, *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo*, Al-Tijarah, Vol. 2, No.2, 2016, hlm 192



Persepsi masyarakat pesisir Pantai Popoh Tulungagung terhadap pentingnya pendidikan formal sebagai salah satu cara meningkatkan status sosial di masyarakat ini adalah pandangan masyarakat terhadap pendidikan formal yang sangat penting dalam meningkatkan status sosial.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pada Penyusunan Skripsi nanti akan dikemas dalam bentuk perbab. Secara global sistematikanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada BAB Pertama, yaitu pendahuluan, terdapat Konteks penelitian yang disertai alasan memilih judul. Fokus penelitian untuk memperjelas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Kemudian tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian untuk memperjelas dan pentingnya penelitian ini. Selanjutnya penegasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Terakhir sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis, logis, dan korelatif mengenai kerangka pembahasan penelitian.

BAB Kedua, yaitu merupakan Kajian Pustaka penelitian yang memuat pembahasan tentang persepsi, masyarakat pesisir pantai, Pendidikan, dan status sosial.

BAB Ketiga, Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian yang digunakan, kehadiran dan peran peneliti dalam penelitian, lokasi penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan tahap-tahap penelitian yang dilalui.

BAB Keempat, akan menguraikan paparan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB Kelima Pembahasan, Pada bab ini peneliti memaparkan data dan menganalisis dari data yang telah ada kemudian melakukan pelurusan atau justifikasi, atau nantinya penolakan terhadap konsep atau teori yang digunakan.

BAB Keenam, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.